

EFEKTIVITAS MODEL *READING GUIDE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KARAKTER SISWA SDN 143 INPRES LEKO

Rimawati¹, Rahma Ashari Hamzah², Erniati³

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Makassar

Jl. Printis Kemerdekaan KM 9. No. 9. Makassar
rimawati2107@gmail.com¹, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id², erniati.dty@uim-makassar.ac.id³

Article info:

Received: 14 September 2025, Reviewed 11 November 2025, Accepted: 25 November 2025

DOI: 10.46368/jpd.v13i2.4528

Abstract: This study examines the effectiveness of the reading guide model in improving Indonesian language learning outcomes and strengthening the character of fourth-grade students at SDN 143 Inpres Leko, Maros Regency. The background of the study is the low academic achievement, where only 30.76% of 26 students achieved the KKTP. With a pre-experimental design of one group pretest-posttest and observation, test, and documentation instruments, the analysis results showed a significant increase in the average score after the implementation of the model, evidenced by the Wilcoxon test (sig. <0.05). In addition, there was a development in student character, especially in the aspects of discipline, responsibility, and cooperation. These findings confirm that the reading guide model is effective in improving learning outcomes while shaping student character.

Keywords: *reading guide, learning outcomes, character*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji efektivitas model *reading guide* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan penguatan karakter siswa kelas IV SDN 143 Inpres Leko, Kabupaten Maros. Latar belakang penelitian adalah rendahnya capaian akademik, di mana hanya 30,76% dari 26 siswa yang mencapai KKTP. Dengan desain pra-eksperimen *one group pretest-posttest* serta instrumen observasi, tes, dan dokumentasi, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata setelah penerapan model, dibuktikan melalui uji Wilcoxon (sig. < 0,05). Selain itu, terjadi perkembangan karakter siswa, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Temuan ini menegaskan bahwa model *reading guide* efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: *reading guide, hasil belajar, karakter*

Pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya secara optimal. Lebih dari itu, pendidikan menjadi aspek fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi keberlangsungan hidup masyarakat serta tercapainya tujuan berbangsa dan bernegara di tengah pluralitas (Hamzah et al., n.d.). Pendidikan merupakan proses sadar dan terprogram untuk mewariskan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik serta mampu mengembangkan potensi dan bakatnya guna mencapai tujuan hidup tertentu (Erniati & Hayati, 2022)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara demokratis. Dalam prosesnya, peserta didik memiliki hak untuk

berpartisipasi aktif, sementara guru berperan strategis sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi siswa (K.A. Noviansyah & K.M. Faisal Reza, 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 143 Inpres Leko Kabupaten Maros masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari capaian Penilaian Tengah Semester (PTS), di mana hanya 8 dari 26 siswa (30,76%) yang mencapai KKTP, sedangkan 16 siswa (61,53%) memperoleh nilai di bawah standar. Kondisi ini menandakan rendahnya penguasaan kompetensi siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat. Selain peningkatan akademik, penanaman nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, iman dan takwa, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas juga penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Tanpa penguatan nilai-nilai karakter tersebut, siswa berisiko kurang antusias, tidak fokus, serta kesulitan menghadapi tantangan belajar secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar, diperlukan inovasi pembelajaran yang interaktif dan mampu memotivasi siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model *reading*

guide, yang memberikan panduan belajar terstruktur sehingga memudahkan siswa memahami materi. Selain meningkatkan pemahaman akademik, model ini juga mendukung pengembangan karakter seperti kemandirian, berpikir kritis, serta sikap religius sesuai nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Model *reading guide* dapat menjadi strategi alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar dengan mendorong keaktifan siswa. Model ini membantu memahami teks secara mendalam, mengembangkan literasi, menumbuhkan minat membaca, serta melatih keterampilan berpikir sistematis (Mauliddiya et al., 2025).

Model *reading guide* adalah pembelajaran dengan panduan berupa pertanyaan atau instruksi untuk membantu siswa fokus pada bagian penting teks. Model ini mendorong mereka membaca secara kritis, menganalisis informasi, serta menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya sehingga pemahaman materi dan keterampilan berpikir kritis meningkat (Safitri, 2023).

Model *reading guide* adalah pendekatan pembelajaran yang

membimbing siswa memahami teks secara terarah melalui pertanyaan, ringkasan, atau instruksi. Metode ini membantu siswa menangkap inti materi, terutama pada materi yang padat, sekaligus menumbuhkan kemandirian dan partisipasi aktif dalam belajar.

Tujuan utama model *reading guide* adalah membantu siswa memahami bacaan secara terarah melalui panduan berupa pertanyaan atau pernyataan sebelum membaca teks (Susilawati, 2023).

Rahmawati dkk. (2019:112) menyatakan bahwa model *Reading Guide* bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca serta membantu mereka menangkap informasi penting secara lebih efektif dan efisien (Pania et al., 2021)

Menjelaskan bahwa tujuan utama model *Reading Guide* adalah meningkatkan literasi dan minat baca siswa. Dengan pendekatan terstruktur, siswa lebih aktif membaca, mampu menemukan informasi penting, dan mengembangkan keterampilan literasi secara optimal (Aeni & Marzuki, 2023).

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama model *reading guide* adalah memfasilitasi siswa dalam memahami teks secara lebih terarah dan mendalam. Melalui pemberian panduan berupa pertanyaan atau pernyataan sebelum kegiatan membaca,

model ini dimaksudkan untuk mengarahkan fokus siswa pada ide pokok, informasi esensial, serta makna yang terkandung dalam bacaan.

Kelebihan Model Pembelajaran *Reading Guide*

Cahyo dkk. (2023:34-50) meneliti siswa berkebutuhan khusus kategori *slow learner* dan menemukan bahwa model *reading guide* membantu meningkatkan daya ingat serta pemahaman bacaan. Keunggulannya meliputi tahapan belajar yang sistematis, pemahaman informasi bertahap, dan efektivitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus. (Bagas et al., 2025).

Kekurangan Model Pembelajaran *Reading Guide*

Menurut Isnu Hidayat (2019:86), kelemahan model *Reading Guide* meliputi: (1) siswa dengan kecepatan membaca rendah cenderung tertinggal; (2) siswa yang pasif dalam bertanya atau menjawab berisiko tidak mencapai KKTP; (3) guru harus menyiapkan bacaan dan pertanyaan sesuai jumlah siswa sehingga membutuhkan persiapan matang; serta (4) penggunaan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kejenuhan (Sutomo, 2019).

Langkah-langkah Model *Reading Guide*

Menurut Hisyam Zaini (2008:8), langkah penerapan model *reading guide* meliputi: (1) guru menentukan bahan

bacaan; (2) membagikan bacaan beserta pertanyaan pendukung; (3) menyusun pertanyaan sesuai isi bacaan; (4) siswa mempelajari bacaan berpedoman pada pertanyaan; (5) guru membatasi waktu agar efektif; (6) membahas pertanyaan dengan meminta jawaban siswa serta memberi penjelasan; (7) menutup pembelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Prinsip-Prinsip Model *Reading Guide*

Menurut David Ausubel (2022:95), terdapat lima prinsip strategi dalam penerapan model *reading guide*: (1) Motivasi, dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa belajar, baik intrinsik (misalnya keinginan memahami materi) maupun ekstrinsik (dukungan orang tua dan guru); (2) Kooperatif dan Kompetisi, pembelajaran dapat menekankan kerja sama atau menumbuhkan semangat berprestasi melalui persaingan sehat; (3) Korelasi dan Integrasi, menunjukkan keterkaitan antar materi serta penyatuan berbagai aspek/keterampilan dalam belajar. (4) Aplikasi dan Transformasi penerapan, teori ke dalam praktik nyata, seperti mempraktikkan tata cara ibadah qurban; (5) Individualisasi, penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar masing-masing siswa (Sudjana, 2021).

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi, menguasai keterampilan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis (Erniati et al., 2024). Hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat signifikan setelah pembimbingan, ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata pretest dan posttest, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran (Hamzah, 2021).

Karakter Siswa

Menurut Megawangi (2004:26), anak akan berkembang berkarakter jika dibesarkan dalam lingkungan yang berkarakter. Aristoteles menegaskan karakter baik sebagai pola hidup yang tercermin dalam tindakan benar, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pembentukan karakter terjadi melalui pembelajaran di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Faizah, 2019).

Karakter pada Profil Pelajar Pancasila

Karakter dalam profil pelajar pancasila diwujudkan melalui budaya sekolah dan pembelajaran intrakurikuler. Pendidikan karakter bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan agar mandiri serta siap melanjutkan pendidikan (Hijran & Fauzi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest* untuk menguji efektivitas metode *reading guide* dan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV. Peneliti menggunakan *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 fase B yang berjumlah 26 orang di SDN 143 inpres leko kabupaten maros.

Penelitian dilaksanakan di SDN 143 Inpres Leko, Kabupaten Maros, pada semester genap tahun ajaran 2025 (5–29 Juni) sebanyak enam pertemuan. Populasi penelitian adalah 26 siswa kelas IV, terdiri atas 16 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi guru dan siswa, tes (*pretest–posttest*), serta dokumentasi. Tes disusun berdasarkan indikator berpikir tingkat tinggi, sedangkan lembar observasi dikembangkan sesuai keterampilan siswa dengan kategori BB, MB, SB, dan BSH. Observasi mencatat perkembangan aktivitas dan keterlibatan siswa, sementara dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi

hasil pretest dan posttest, sebagai dasar pemilihan uji statistik yang tepat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi sampel berdasarkan data kuantitatif, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis secara lebih akurat.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Dalam penelitian ini, analisis tersebut menguji efektivitas model *reading guide* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum analisis inferensial untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik, sehingga hasil analisis lebih tepat dan kesalahan dalam penarikan kesimpulan dapat diminimalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan *pretest* pada 5 Juni 2025 untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok heterogen dan mengikuti enam pertemuan dengan model *reading guide*. Melalui bacaan dan panduan pertanyaan terstruktur, siswa diarahkan membaca aktif, berdiskusi, serta menjawab dengan penalaran kritis, sekaligus mengembangkan kerja sama, keterampilan berdiskusi, dan tanggung jawab.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan II: Skor guru 31/48 (65%, rendah). Guru masih kesulitan menerapkan *reading guide*, belum memberi arahan jelas, siswa bingung dan pasif. Perlu peningkatan dalam menjelaskan tujuan membaca, memberi motivasi, dan membimbing menemukan ide pokok. Pertemuan III: Skor naik 36/48 (75%, sedang). Guru mulai memberi pertanyaan sederhana agar siswa fokus. Indikator membaik pada penyusunan pertanyaan pemandu, tetapi siswa masih lemah dalam menyimpulkan isi bacaan. Pertemuan IV: Skor naik 41/48 (85%, tinggi). Guru lebih terarah, mampu mengelola diskusi kelompok, membimbing pencatatan informasi penting, dan mendorong siswa lebih aktif. Siswa mulai percaya diri menjelaskan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Pertemuan V: Skor naik 45/48 (93%, sangat tinggi). Guru menguasai langkah pembelajaran, menciptakan suasana menyenangkan, memotivasi siswa, dan melatih penyusunan kesimpulan sistematis. Siswa aktif membaca, mencatat, berdiskusi, serta percaya diri menyampaikan pendapat.

Pada pertemuan VI, guru membagikan *posttest* kepada seluruh siswa untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah mengikuti

rangkaian pembelajaran dengan model *reading guide*. Siswa mengerjakan tes secara mandiri, dan guru mengawasi pelaksanaan agar berjalan tertib. Hasil posttest kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan pemahaman siswa dibandingkan pretest.

b. Observasi Aktivita Siswa

Pertemuan II: Skor 31/48 (65%, rendah). Guru masih kesulitan, siswa bingung dan pasif. Pertemuan

Pertemuan III: Skor 36/48 (75%, sedang). Guru memberi pertanyaan pemandu, tapi siswa masih lemah menyimpulkan. Pertemuan

Pertemuan IV: Skor 41/48 (85%, tinggi). Guru lebih terarah, diskusi kelompok berkembang, siswa lebih percaya diri.

Pertemuan V: Skor 45/48 (93%, sangat tinggi). Guru menguasai pembelajaran, suasana menyenangkan, siswa aktif dan percaya diri.

Model ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami isi bacaan.

Pada pertemuan VI, observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti *posttest* dengan lebih mandiri dan tenang. Mereka tampak lebih teliti saat

membaca teks dan lebih yakin saat menjawab pertanyaan. Siswa tidak lagi menyalin jawaban dari bacaan, tetapi mulai menuliskan pemahaman dengan kata-kata sendiri. Aktivitas belajar juga terlihat meningkat, ditandai dengan kemampuan siswa mengelola waktu, memahami perintah soal, serta menunjukkan sikap positif terhadap proses evaluasi.

c. Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 143 Inpres Leko Kabupaten Maros

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD 143 Inpres Leko Kabupaten Maros pada 5–26 Juni 2025, diperoleh data melalui instrumen penelitian sehingga diketahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV. Data hasil belajar bahasa Indonesia tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai *Pretest*

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumul ative Percen t
Valid	sangat kurang	1	3.8	3.8	3.8
	kurang	4	15.4	15.4	19.2
	cukup	8	30.8	30.8	50.0
	Baik	12	46.2	46.2	96.2
	sangat baik	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi kemampuan awal siswa sebelum

perlakuan diberikan. Data dibagi ke dalam lima tingkat pemahaman: sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kategori baik menjadi yang terbanyak dengan 12 siswa (46,2%), menunjukkan hampir setengah siswa memiliki pemahaman awal yang relatif tinggi. Sebanyak 8 siswa (30,8%) berada pada kategori cukup, sehingga masih membutuhkan penguatan materi. Kategori kurang berisi 4 siswa (15,4%), sedangkan kategori sangat kurang hanya 1 siswa (3,8%), yang menandakan sebagian kecil siswa memiliki pemahaman rendah. Kategori sangat baik juga hanya diisi 1 siswa (3,8%), menunjukkan sangat sedikit yang sudah menguasai materi dengan sangat baik.

Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan baik, sehingga kemampuan awal mereka tergolong sedang hingga tinggi. Namun, adanya siswa pada kategori kurang dan sangat kurang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman agar penguasaan materi lebih merata di seluruh siswa.

Tabel 3. Tingkat Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	85-100	1	3,84%	Sangat Baik
2.	70-84	12	46,15%	Baik
3.	55-69	8	30,76%	Cukup
4.	40-54	4	15,38%	Kurang
5.	0-39	1	3,84%	Sangat Kurang
Jumlah		26	100	

Sumber: *Jurnal Jendela Pendidikan, tahun 2023, halaman 163-171*

Tabel 3 menunjukkan kemampuan awal siswa pada lima kategori. Kategori baik paling banyak dengan 12 siswa, diikuti kategori cukup sebanyak 8 siswa. Kategori kurang berjumlah 4 siswa, sedangkan sangat kurang dan sangat baik masing-masing 1 siswa. Data ini menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman awal yang memadai, meskipun masih ada yang belum memahami materi secara optimal.

d. Hasil *Posttest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 143 Inpres Leko Kabupaten Maros

Pada *posttest* hasil belajar bahasa Indonesia selama penelitian, terlihat adanya perubahan pada kelas setelah diberikan treatment. Perubahan ini tampak dari hasil belajar yang diperoleh melalui *posttest*. Data tersebut menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 143 Inpres Leko setelah penerapan model

pembelajaran *reading guide*.

2023, halaman 163-171

Tabel 4. Nilai *Posttest*

Valid	id	Frequency		Valid Percent		Cumulative Percent
			Percent		Percent	
	baik	23	88.5	88.5	88.5	
	sangat baik	3	11.5	11.5	100.0	
	Total	26	100.0	100.0		

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berdasarkan *posttest*. Data disajikan dalam dua kategori, yaitu baik dan sangat baik. Sebanyak 23 siswa (88,5%) berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sementara itu, 3 siswa (11,5%) berada pada kategori sangat baik, menandakan pemahaman yang sangat tinggi. Tidak ada siswa pada kategori cukup, kurang, atau sangat kurang, sehingga seluruh siswa telah mencapai penguasaan materi yang baik setelah diterapkan model pembelajaran

Tabel 5. Tingkat Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	85-100	3	11,53%	Sangat Baik
2.	70-84	23	88,46%	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	40-54	0	0	Kurang
5.	0-39	0	0	Sangat Kurang
	Jumlah	26	100	

Sumber: Jurnal Jendela Pendidikan, tahun

Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah perlakuan, 23 siswa berada pada kategori baik dan 3 siswa pada kategori sangat baik, menandakan peningkatan hasil belajar. Sebelum model *reading guide* diterapkan, mayoritas siswa berada pada kategori cukup dan baik, dengan sangat sedikit yang sangat baik. Setelah perlakuan, kategori baik meningkat menjadi 88,5% dan sangat baik menjadi 11,5%, tanpa ada siswa di kategori cukup ke bawah. Ini menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar setelah penerapan model *reading guide*.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	26	30.00	90.00	63.0769	14.90483
sesudah	26	70.00	90.00	77.6923	7.10363
Valid N (listwise)	26				

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Hasil statistik deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63,08 menjadi 77,69 setelah diterapkan model *reading guide*. Standar deviasi menurun dari 14,90 menjadi 7,10, menandakan hasil belajar siswa menjadi lebih homogen dan meningkat secara keseluruhan. Temuan ini memberikan indikasi bahwa model *reading guide* berpotensi efektif dalam

meningkatkan pencapaian belajar siswa.

e. Hasil Observasi Karakter Siswa

Karakter siswa mencakup nilai, sikap, dan perilaku yang berperan penting dalam pembelajaran dan suasana kelas. Karena itu, evaluasi karakter setelah intervensi diperlukan untuk melihat perubahan yang terjadi.

Hasil observasi menunjukkan perkembangan karakter mandiri siswa berkembang baik selama penerapan *reading guide*. Sebanyak 13 siswa (50%) berada pada kategori BSH, 8 siswa (30,8%) pada MB, 3 siswa (11,5%) pada SB, dan 2 siswa (7,7%) pada BB yang masih membutuhkan bimbingan. Secara keseluruhan, mayoritas siswa mengalami perkembangan karakter positif dalam kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab.

Adapun karakter bernalar kritis, hasil observasi menunjukkan karakter siswa berkembang baik setelah penerapan *reading guide*. Sebanyak 14 siswa (53,8%) berada pada kategori BSH, 6 siswa (23,1%) pada MB, 5 siswa (19,2%) pada SB, dan 1 siswa (3,8%) pada BB yang masih membutuhkan pendampingan. Secara keseluruhan, *reading guide* berdampak positif dalam menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, berpikir kritis, kerja sama, serta membaca aktif.

Adapun karakter bergotong royong, hasil observasi menunjukkan karakter siswa berkembang baik. Sebanyak 17 siswa (65,4%) berada pada kategori BSH, 5 siswa (19,2%) pada MB, dan 4 siswa (15,4%) pada SB. Tidak ada siswa pada kategori BB, sehingga seluruh siswa menunjukkan perkembangan positif. Secara keseluruhan, *reading guide* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian, bernalar kritis, dan gotong royong sesuai Profil Pelajar Pancasila.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Pengujian menggunakan SPSS versi 26 dengan kriteria data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.926	26	.063
Posttest	.795	26	.000

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Uji Shapiro-Wilk menunjukkan data sebelum perlakuan berdistribusi normal ($p = 0,063 > 0,05$), sedangkan data sesudah perlakuan tidak normal ($p = 0,000 < 0,05$). Karena salah satu data tidak memenuhi

asumsi kenormalan, maka digunakan uji non-parametrik Wilcoxon untuk pengujian hipotesis.

f. Uji Hipotesis Dengan *Wilcoxon Rank*

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan. H_0 menyatakan tidak ada perbedaan, sedangkan H_1 menyatakan ada perbedaan. Pada penelitian ini digunakan uji Wilcoxon Signed Rank, yaitu uji non-parametrik untuk data berpasangan seperti *pretest* dan *posttest*, guna melihat apakah perbedaannya signifikan secara statistik.

Tabel 8. Uji Wilcoxon Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	23 ^b	12.00	276.00
	Ties	3 ^c		
	Total	26		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 26 siswa, 23 mengalami peningkatan hasil belajar dan 3 tetap, tanpa ada penurunan. Positive ranks memiliki mean rank 12,00 dengan total rank 276, menandakan peningkatan yang signifikan. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan

antara pretest dan posttest. Model reading guide terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Reading Guide* Siswa Kelas IV SDN 143 Inpres Leko Kabupaten Maros

Penerapan *reading guide* berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, terutama mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab, tidak hanya membaca pasif tetapi memahami teks melalui pertanyaan pemandu. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vacca & Vacca (1999), *reading guide* membantu siswa memahami teks secara mendalam dan mendorong berpikir kritis. Teori lain yang memperkuat hasil penelitian ini dikemukakan Sufyandi (2021) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif menumbuhkan gotong royong dan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi kelompok. Selanjutnya, teori dari Lickona (2012) menambahkan bahwa pendidikan karakter efektif mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang terlihat dalam kegiatan membaca, empati, kerja sama, dan tanggung jawab dalam *reading guide*, sehingga mencerminkan pendidikan

karakter yang utuh.

2. Efektivitas Model *Reading Guide* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dan Karakter Siswa Kelas IV SDN 143 Inpres Leko Kabupaten Maros

Teori Abidin (2012), model *reading guide* membantu siswa memahami bacaan secara sistematis melalui panduan pertanyaan, sehingga siswa membaca aktif, menafsirkan makna, dan berpikir kritis, meningkatkan hasil belajar. Lickona (2012) menambahkan bahwa model ini juga membentuk karakter, menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan nilai moral sesuai Profil Pelajar Pancasila. Isnu Hidayat (2019) menyatakan kelemahannya tergantung kesiapan guru dan kemampuan siswa, karena siswa lambat atau guru kurang siap dapat mengurangi efektivitas. Astuti (2020) menekankan risiko kebosanan akibat fokus terlalu pada teks, sehingga perlu dikombinasikan dengan metode interaktif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi *reading guide* dengan penguatan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila, bukan hanya peningkatan kemampuan membaca. Materi “Sayangi Bumi” dipilih untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan holistik ini mengembangkan aspek

kognitif sekaligus afektif, sehingga penelitian memberikan kontribusi baru pada strategi pembelajaran yang membentuk akademik sekaligus kepribadian siswa.

Penelitian ini mengkaji efektivitas model *reading guide* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan penguatan karakter siswa kelas IV SDN 143 Inpres Leko, Kabupaten Maros. Latar belakang penelitian adalah rendahnya capaian akademik, di mana hanya 30,76% dari 26 siswa yang mencapai KKTP. Dengan desain pra-eksperimen *one group pretest-posttest* serta instrumen observasi, tes, dan dokumentasi, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata setelah penerapan model, dibuktikan melalui uji Wilcoxon ($\text{sig.} < 0,05$). Selain itu, terjadi perkembangan karakter siswa, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Temuan ini menegaskan bahwa model *reading guide* efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penerapan model *reading*

guide. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 63,08 meningkat menjadi 77,69 pada *posttest*. Selain itu, hasil observasi terhadap karakter siswa menunjukkan perkembangan positif, di mana mayoritas siswa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (38,5%) dan Sudah Berkembang (19,2%), meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (7,7%). Dengan demikian, penerapan model *reading guide* terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 143 Inpres Leko, Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4546>
- Bagas, M., Cahyo, N., Fauziyah, I. Z., Dinda, A. S., & Surabaya, U. N. (2025). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN READING GUIDE*. 5(1), 34–50. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3616>
- Erniati, E., & Hayati, S. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Teks Anekdota. *Journal of Education Science*, 8(April). <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1979%0Ahttps://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/1979/1079>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1(1), 108–115.
- Hamzah, R. A., Mesra, R., & Karo, K. B. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Hamzah, R. A., Nuraqila, N. N., & Gedde, R. D. (2025). *PENILAIAN DAN EVALUASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR*. 10(1), 52–61.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Himawan, H. (2023). *Implementasi Metode Reading Guide Dan Concept Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di Smp N 1 Gebog Tahun Pelajaran 2022/2023)*. IAIN KUDUS.
- K.A. Noviansyah, & K.M. Faisal Reza. (2023). Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 5/Puu-X/2012 Tentang Pengujian Pasal 50 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4553–4568. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakraawalailmiah.v2i12.6387>
- Mauliddiya, M., Anas, N., Islam, U., &

- Sumatera, N. (2025). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Reading Guide pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Serdang Bedagai*. 3.
- Pania, T. F., Irfan, M., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2021). Pengaruh Metode Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Kelas V SDN 4 Danger Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5((2)), 4868–4877.
- Safitri, M. (2023). Pengaruh Reading Guide terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 10 Lhokseumawe. *AHDÃF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 51–60.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Susilawati. (2023). *Penerapan Metode Reading Guide Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Application of the Reading Guide Method to Improve Students ' Reading Comprehension Ability in Elementary Schools*. 6(1), 13–25. <https://sg.docworkspace.com/d/sIFWi hqHMAbnZ26sG>
- Sutomo, M. (2019). Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 134–149. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.169>